

## DAFTAR PUSTAKA

- Alwi, Hasan. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, 2007.
- Anwarsani, Misnawati dan. *Teori Struktural Levi-Straus Dan Interpretasi Simbolik Untuk Penelitian Sastra Lisan*. Palangka raya: Guepedia, 2019.
- Balalembang, Luther. *Seni Sastra Toraja*. Malimbong, 2017.
- Barker, Chris. *Kamus Kajian Budaya*. Yogyakarta: Kanisius, 2018.
- Depdikbud. *Kamus Besar Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, 1991.
- Dkk, Jamia. "Analisis Kontruksi Sosial Dalam Pemaknaan Tradisi Lisan Budaya Pemali Masyarakat Banjar." *Jurnal Isolec* (2021).
- Dkk, Schafer. *Bercerai Boleh Atau Tidak?* Jakarta: Gunung Mulia, 2013.
- Endraswara, Suwardi. *Metode, Teori, Teknik Penelitian Kebudayaan: Ideologi, Epistemologi Dan Aplikasi*. Yogyakarta: Pustaka Widyatama, 2006.
- Freud, S. *Totem and Tabu*. Yogyakarta: Jendela, 2002.
- Hadiwiyata. *Lembaga Biblika Indonesia, Tafsir Alkitab Perjanjian Lama*. Yogyakarta: Kanisius, 2002.
- Hamid Patilima. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta, cv, 2011.
- Hamilto, Adam. *Bersama Selamanya*. Yogyakarta: Gorya Graffia, 2009.
- Hermawan, Asep. *Penelitian Bisnis Paradigma Kuantitatif*. Jakarta: Grasindo, 2013.
- Hutagalung, Sabar manahan. "Tinjauan Teologis Terhadap Pernikahan, Perceraian Dan Pernikahan Kembali Di Lihat Dari Sudut Pandang Alkitab." *Jurnal teologi dan pendidikan agama kristen* Vol. 4, no (2019).
- Istijanto. *Riset Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 32AD.
- Kamal. *Taboos in Ancient Egypt International Scientific Conference Integrated Relational Tourism*. Territories and development in the mediterranean area, 2009.
- Kobong, Th. *Iman Dan Kebudayaan*. Jakarta: Gunung Mulia, 2004.
- Koentjaraningrat. *Pengantar Ilmu Antropologi*. Jakarta: Rineka Cipta, 2009.
- Kuper, Adam Kuper dan Jessica. *Ensiklopedi Ilmu-Ilmu Sosial*. Jakarta: Raja Grafindo Persada Jakarta, 2012.

- Labuhari. *Budaya Toraja*. Jakarta: Yayasan Maraya, 1997.
- Lamba, Inincia Erica. "Tentang Memahami Makna Spiritual Pemali Dalam Masyarakat Toraja." *Jurnal Epigraphe* Vol. 5, no (2021).
- Loupatty, Yvonne Diana Taroreh. *Kawin Siapa Takut!: Langkah Awal Membentuk Keluarga Bahagia*. Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2017.
- Mulyana, Dedy. *Komunikasi Antar Budaya*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 1990.
- Paputri, Roberto Salu Situru dan Yusni. "Tentang Makna Budaya Pemali Bagi Pendidikan Karakter." *Elementary Jurnal* Vol. 4, no (2022).
- Paranoan, M. *Rambu Solo*. Rantepao: Percetakan Sulo, 1994.
- Poerwadarminta. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, 1985.
- Poespasari, Ellyne Dwi. *Hukum Adat Suku Toraja*. Surabaya: CV. Jakad Publishing, 2019.
- Pongsilurang, Sartika. "Pemahaman Dan Penggunaan Pemali Oleh Masyarakat Toraja Dalam Kaitannya Dengan Perilaku Kesehatan." *Jurnal* (2019).
- Risna Dwi Astuti, Dkk. "Tentang Budaya Pemali Dalam Masyarakat Etnik Toraja Di Kota Samarinda." *Jurnal Ilmu Budaya* Vol. 4, no (2020).
- Sarira. *Benih Yang Tumbuh*. Rantepao: Gereja Toraja, 1979.
- Sarira, Y.A. *Aluk Rambu Solo'*. Pusbang Gereja Toraja, 1996.
- Setiadi, Elly M. *Ilmu Sosial Dan Budaya Dasar*. Jakarta: Kencana Perdana Media Group, 2008.
- Setiawan, Albi Anggito & Johan. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jawa Barat: CV Jejak, 2018.
- Smalley, Gary. *I Promise You Forever*. Yogyakarta: Gloria Graffa, 2008.
- Subeno, Sutjipto. *Indahnya Pernikahan Kristen*. Surabaya: Momentum, 2014.
- — —. *Indahnya Pernikahan Kristen: Sebuah Pengajaran Alkitab*. Surabaya: Momentum, 2014.
- Sugiyono, Prof. Dr. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta, cv, 2009.
- Susabda, Yakub. *Pastoral Konseling 2*. Jakarta: Gandum Mas, 2008.
- Susabda, Yakub B. *Pastoral Konseling Jilid 2*. Malang: Gandum Mas, 2008.

- Tangdilintin, L. *Upacara Pemakaman Adat Toraja*. Tana Toraja: Yalbu, 1980.
- Tangdilintin, L. T. *Toraja Dan Kebudayaan*. Tana Toraja: Yayasan Lepongan Bulan, 1981.
- Theodorus, Kobong. *Injil Dan Tongkonan*. Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2008.
- Veen, Tammu dan Van Der. *Kamus Toraja Indonesia*. Rantepao: Yayasan Perguruan Kristen Toraja, 1972.
- Ven, J. Tammu dan H. Vander. *Kamus Toraja-Indonesia*. Rantepao: Yayasan Perguruan Kristen Toraja, 1972.
- Wahyuni. *Agama Da Pembentukan Struktur Sosial*. Jakarta: Prenadamedia, 2018.

#### **WAWANCARA**

- Alfrida Banne, Wawancara oleh penulis, Tandung La'bo', 21 April 2022
- Daud Lobo', wawancara oleh Penulis, Tandung La'bo', 23 April 2022
- Naomi Sikapang, wawancara oleh penulis, Tandung La'bo', 23 April 2022
- Samuel Karre', wawancara oleh penulis, Tandung La'bo', 22 April 2022
- Yusuf Lamba', Wawancara oleh penulis, Tandung La'bo', 21 April 2022
- Yunus Parinding, wawancara oleh penuls, Tandung La'bo', 22 April 2022

## INSTRUMEN WAWANCARA

1. Bagaimana sejarah awal munculnya suatu *pemali*, hingga dapat diterapkan oleh masyarakat?
2. *Pemali* apa saja yang terdapat dalam ritual *rampanan kapa*'?
3. Apa makna dari *pemali* tersebut yang terdapat dalam ritual *rampanan kapa*'?
4. Bagaimana pemahaman masyarakat Lembang Tandung La'bo' mengenai *pemali* dalam ritual *rampanan kapa*'?
5. Bagaimana pemahan *pemali* dari sudut pandang iman krist



## HASIL WAWANCARA

### A. IDENTITAS INFORMAN

No	Nama	Identitas
1	Yunus Parinding	Kepala lembang/pemangku adat
2	Samuel Karre'	Tokoh adat dan majelis gereja
3	Daud Lobo' Rantelayuk	Majelis Gereja
4	Naomi Sikapang	Majelis Gereja
5	Alfrida Banne	Masyarakat
6	Lamba'	Masyarakat
7	Yusuf Lamba'	Masyarakat

### B. HASIL WAWANCARA

Nama informan	Pertanyaan	Jawaban
Yunus parinding	<ol style="list-style-type: none"><li>1. Bagaimana sejarah awal munculnya suatu <i>pemali</i> hingga dapat diterapkan oleh masyarakat?</li><li>2. <i>Pemali</i> apa saja yang terdapat dalam ritual <i>rampanan kapa'</i>?</li><li>3. Apa makna dari <i>pemali</i> tersebut yang terdapat dalam ritual <i>rampanan kapa'</i>?</li></ol>	<p>1. <i>Aluk sola pemali</i> bersama-sama diciptakan oleh Puang Matua setelah penciptaan manusia dan segala isisnya. Penciptaan manusia dalam versi Toraja itu melalui sauan sibarrung. <i>Aluk sola pemali</i> itu sudah ada saat manusia masih berada di langit. <i>Pemali</i> itu mulai dari langit, karena</p>

		<p>kepercayaan masyarakat toraja itu manusia dari langit sebelum turun ke bumi. Jadi <i>pemali</i> itu ada setelah Tuhan menciptakan manusia pertama yakni Datu Laukku.</p> <p>2. <i>Pemali</i> bunyikan gendang ketika ada keluarga diatas rumah bertujuan untuk menghargai perasaan sesama keluarga supaya tetap rukun dan damai tanpa ada kesalah pahaman didalamnya. <i>Pemali</i> pelaminan membelakangi matahari oleh karena memiliki harapan-harapan untuk mendapatkan berkat di dalam rumah tangga yang dibangun terus mengalir dan berjalan dengan baik. <i>Pemali urromok busian dirangkang</i>, di dalam hukum taurat sendiri bahwa tindakan ini tidak dikehendaki oleh Allah dan tentu merusak kedua hubungan keluarga maka <i>pemali urromok busian dirangka</i> bertujuan untuk</p>
--	--	---

		tidak melanggar hukum taurat atau tidak berbuat dosa dan juga hubungan antar sesama tetap rukun dan damai.
Samuel Karre'	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Bagaimana sejarah awal munculnya suatu <i>pemali</i> hingga dapat diterapkan oleh masyarakat?</li> <li>2. <i>Pemali</i> apa saja yang terdapat dalam ritual <i>rampanan kapa'</i>?</li> <li>3. Apa makna dari <i>pemali</i> tersebut yang terdapat dalam ritual <i>rampanan kapa'</i>?</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. <i>Yake dikuai pemali</i> itu larangan agama (<i>aluk</i>), <i>yake dikuai aluk</i> artinya perintah agama atau larangan dari suatu keyakinan. Nah yang melatarbelakangi munculnya <i>pemali</i> atau larangan agama sebenarnya diilhamkan oleh sang dewa.</li> <li>2. <i>Pemali</i> seorang hamba menikah dengan bangsawan. Bermakna agar kedua bela pihak tidak dikucilkan dalam keluarga maupun dalam suatu masyarakat, karena setiap masyarakat memiliki kedudukannya masing-masing berdasarkan kasta untuk melaksanakan tugas sesuai dengan kastanya. <i>Pemali ma'pangngan buni</i> bertujuan untuk tidak merusaak hubungan didalam rumah tangga dan</li> </ol>



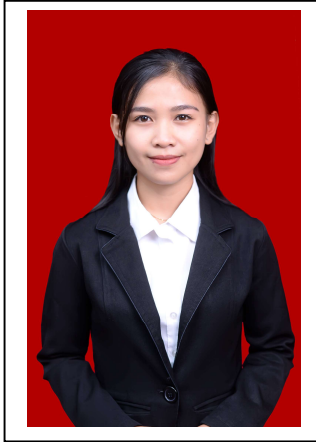
		<p>ketika dilanggar maka akan berujung pada perpisahan atau perceraian dan tindakan ini adalah tindakan yang tidak dikehendaki oleh Allah. Menentukan hari baik atau melihat bulan (<i>pemali</i> menikah di bulan februari). <i>Pemali</i> melaksanakan pernikahan/ ritual <i>rampanan kapa'</i> pada bulan februari adalah salah satu bagian dari adat dan kebiasaan dari nenek moyang orang toraja, sebab larangan ini disahkan oleh orang toraja zaman dahulu dengan mengorbankan sembelihan yang mereka sebut <i>tallu rarana</i> kemudian ditetapkan dalam suatu masyarakat khususnya dalam lembang Tandung La'bo'. Dengan tujuan supaya kehidupan masyarakat selalu teratur dan terhindar dari segala sesuatu yang ditakutkan dan selalu mendapatkan</p>
--	--	---

		berkat dalam kehidupannya.
Daud .L. Rantelayuk	Bagaimana pemahaman bapak mengenai <i>pemali</i> jika dilihat dari sudut pandang iman kristen?	<i>Pemali</i> tidak sepenuhnya dosa, karena kemampuan orang toraja masih menerapkan <i>pemali</i> itu semua karena hikmat dari Tuhan, lalu hal demikian tidak bertentangan dengan Firman Tuhan, tetapi yang bertentangan dengan Firman Tuhan jika pernikahan yang dilaksanakan sudah tidak didasari dengan Firman Tuhan dan hanya menerapkan <i>Pemali</i> hanya menjadi kebiasaan dalam suatu masyarakat.
Naomi Sikapang	Bagaimana pemahaman ibu mengenai <i>pemali</i> jika dilihat dari sudut pandang iman kristen?	Adat dalam suatu masyarakat memiliki tujuan untuk kebaikan, karena menurut adat berfungsi sebagai pedoman untuk melakukan hal yang baik supaya terhindar dari berbagai hal yang tidak diharapkan, salah satu adat yang diajarkan turun temurun oleh nenek moyang ialah <i>pemali</i> .

		<p><i>Pemali</i> dalam pemahaman <i>aluk todolo</i> bertujuan untuk kebaikan bukan untuk mendatangkan dosa, karena dosa adalah perbuatan hanya Tuhan yang layak mengampuni, sedangkan <i>pemali</i> adalah suatu kesalahan yang masih bisa ditoleransi oleh manusia.</p>
Lamba'	<p>Bagaimana pemahaman ibu mengenai <i>pemali</i> yang terdapat dalam ritual <i>rampanan kapa'</i>?</p>	<p><i>Pemali</i> boleh dikata sebagai larangan etika, larangan agama dan larangan dari adat. Misalnya larangan <i>mennulu lusau'</i> termasuk larangan etika (<i>kabiasaan</i>) artinya setiap orang beretika untuk melakukan sesuatu. Dilarang bercerai ini larangan dari adat. <i>Pemali</i> karena kebiasaan baru dilanggar, <i>pemali</i> karena sudah dimusyawarkan baru dilangga, <i>pemali</i> karena keyakinan.</p>
Alfrida Banne	<p>Bagaimana pemahaman ibu</p>	<p><i>Pemali</i> adalah hal yang tidak bisa dilanggar</p>

	mengenai <i>pemali</i> yang terdapat dalam ritual <i>rampanan kapa'</i> ?	dan tidak bagus dilakukan karena memiliki dampak yang buruk jika dilanggar. Sebagai contoh <i>pemali pannoni gandang</i> pada saat acara pernikahan ketika ada keluarga diatas rumah (ada keluarga yang meninggal), <i>pemali ma'pangnan buni</i> , dan sebagainya. Ketika dilanggar maka dampak yang buruk akan menghampiri org tersebut.
Yusuf Lamba'	Bagaimana pemahaman ibu mengenai <i>pemali</i> yang terdapat dalam ritual <i>rampanan kapa'</i> ?	<i>Pemali</i> adalah dosa, karena setiap yang melanggarnya akan mendatangkan hukuman dan masyarakat pada zaman dahulu tidak mengenal dosa tetapi hanya mengenal <i>pemali</i> .

## CURRICULUM VITAE



Desna Rura Sarapang, lahir di Tondon, pada tanggal 08 April 1999, anak keenam dari delapan bersaudara yang dari pasangan Bapak Luther Lulun dan Ibu Katriana Taruk Lamba'. Penulis memiliki tujuh saudara yaitu: Oni, Mallisa', Rida, Aris, Nuriaty, Parianda, Andarias.

Adapun riwayat pendidikan penulis yaitu:

1. Tahun 2005 menempuh pendidikan di SDN 5 Tikala
2. Tahun 2011 menempuh pendidikan di SMP Negeri 1 Tikala
3. Tahun 2014 menempuh pendidikan di SMK Negeri 1 Toraja Utara
4. Tahun 2018 melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi di Sekolah Tinggi Agama Kristen Negeri (STAKN) Toraja yang kini telah beralih menjadi Institut Agama Kristen Negeri (IAKN) Toraja, bergabung dalam Fakultas Teologi dan Sosiologi Kristen dan mengambil jurusan Teologi Kristen.